

## **METODE PEMBELAJARAN DAN VARIASI PENERAPANNYA**

**Oleh : Rahayu Mardikaningsih**

### **ABSTRACT**

*Learning methods have one important component of successful learning . Very rapid growth that led to new methods that increase the chances of successful learning . Application of the method is determined by the condition and learning situations. This paper will examine a wide variety of learning methods with the respective advantages and drawbacks.*

*Keywords : learning methods , educators , learners*

### **ABSTRAK**

Metode pembelajaran telah salah satu komponen penting dari keberhasilan pembelajaran. Perkembangannya sangat pesat sehingga memunculkan metode-metode baru yang semakin meningkatkan peluang keberhasilan pembelajaran. Penerapan metode ditentukan oleh kondisi dan situasi belajar. Tulisan ini akan mengkaji berbagai ragam metode pembelajaran dengan masing-masing keunggulan dan kekurangannya.

Kata – kata kunci : metode pembelajaran, pendidik, peserta didik

### **I. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap perencanaan, aplikasi, pengawasan dan evaluasi serta umpan balik. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi dalam proses singkat dan cepat, namun melalui beberapa tahapan proses.

Di proses pembelajaran terjadi kegiatan berupa interaksi belajar mengajar. Proses itu berujung pada pencapaian tujuan intruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran. Kegiatan pembelajaran dari pendidik merupakan satu kesatuan dengan hasil belajar dari peserta didik. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu pendidik, dan kegiatan belajar secara pedagogis berakar dari pihak peserta didik (Dewi, 2004:1).

Proses pembelajaran seharusnya melalui pembangunan konsep melalui pengembangan sikap dan pananaman nilai-nilai ke dalam diri peserta didik. Peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh kongkret dan wajar, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dengan mengalami atau mempraktekannya sendiri. Proses pembelajaran melibatkan beberapa hal yaitu: (a) peserta didik; (b) pendidik; (c) interaksi dalam proses belajar antara peserta didik dengan pendidik; (d) tujuan pendidikan; (e) alat dan metode; (f) lingkungan pembelajaran; (g) evaluasi dan hasil belajar. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sudjana (1989 : 30) bahwa yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian.

Dengan demikian keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh hal-hal tersebut. cepat lambatnya peserta didik dalam belajar berhubungan dengan hal-hal tersebut. Di tulisan ini akan ditinjau secara khusus tentang metode pembelajaran.

## **II. KAJIAN TEORITIS**

Pada umumnya proses pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan informasi namun saat ini hal tersebut tidak cukup. Pendidik diharuskan untuk mampu memacu proses berpikir dari peserta didik. Peserta didik juga harus memiliki perubahan pola pikir serta memiliki sikap kritis dari hasil pengaruh pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Menurut Bransford et al. (2000) semua pembelajaran baru melibatkan transfer informasi berdasarkan pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan yang terintegrasi dengan baik.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan. Menurut Lee (2004) metode yang umum digunakan adalah metode ceramah, diskusi dan simulasi. Hal ini pada umumnya berhasil dilakukan. Meski demikian metode pembelajaran sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat peserta didik tersebut jenuh, dan juga peserta didik dapat menerima pengetahuan dari pendidik tersebut dengan mudah. Metode pembelajaran harus divariasikan sesuai dengan kondisi dimana proses pembelajaran itu berlangsung (Lynn, 1999).

Konsep mengenai metode pembelajaran harus dipahami oleh pendidik. Hal ini menjadi suatu keharusan karena pendidik harus menemukan metode pembelajaran yang baik dan tepat untuk materi yang disampaikan kepada peserta didik. Metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan peserta didik untuk menerima dan memahami materi yang disampaikan pendidik. Berikut adalah beberapa definisi tentang metode pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2009), metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Ahmad Sabri (2007) menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran secara individual maupun kelompok. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2005), metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang pendidik atau instruktur. Menurut Sutikno (2009) metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Berikut adalah macam-macam metode pembelajaran yang diambil dari beberapa sumber seperti Muhibbin Syah (2000), Suryosubroto (2002), Syaiful Bahri Djamarah (2002, 2005), Surya (2004), Ahmadi dan Prasetya (2005), Mulyasa (2007), Roestiyah (2008), Nasution (2008), Sobry (2009), Trianto (2010), dan Takari (2010).

### **1. Metode ceramah dan ceramah Plus**

Metode ceramah yaitu cara penyampaian informasi secara lisan yang dilakukan oleh pendidik atau sumber belajar kepada peserta didik. Metode ini disampaikan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dipandang monoton, karena penyampai informasi seperti ini tidak mengundang umpan balik.

Keunggulan dari metode ini selain mudah dilaksanakan dan diikuti peserta didik dalam jumlah yang besar, juga memudahkan pendidik untuk menerangkan materi.

Metode ini memungkinkan untuk menghambat daya kritis peserta didik dan dapat menjadikan peserta didik bosan mendengarkan paparan secara lisan. Selain itu juga memungkinkan terjadinya salah penafsiran dari para peserta didik. Pada metode ini harus ada batasan jumlah peserta didik serta disertai umpan balik. Penyampaian materi pun harus fokus dan mencakup hal-hal yang pokok saja.

Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yaitu metode ceramah gabung dengan metode lainnya. Tiga jenis metode ceramah plus yaitu : (a) Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT) berupa metode mengajar gabungan antara ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas; (b) Metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT); dan (c) Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL), yaitu kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan.

## **2. Metode Diskusi**

Di metode ini akan terjadi dialog yang bertujuan untuk mempertukarkan gagasan dan pemikiran dari para peserta didik, sehingga pada akhirnya akan dicapai kesepakatan dari pokok-pokok pikiran yang telah dipaparkan. Diskusi biasanya digunakan sebagai bagian dari metode lain seperti ceramah. Keunggulan dari metode ini adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengemukakan pikiran atau pendapat serta bertukar gagasan sehingga menemukan kesepakatan. Permasalahannya adalah tidak semua hal dapat dijadikan metode diskusi hanya hal-hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan. Selain itu diskusi yang mendalam memerlukan banyak waktu dan sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi.

Tak jarang banyak peserta didik yang tidak berani menyatakan pendapat sehingga waktu akan terbuang karena menunggu peserta didik mengemukakan pendapat. Pembicaraan dalam diskusi mungkin didominasi oleh peserta didik yang berani dan telah biasa berbicara. Peserta didik pemalu dan pendiam tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara. Bila pendidik tidak menempatkan posisinya dengan benar memungkinkan timbulnya rasa permusuhan antar kelompok atau menganggap kelompoknya sendiri lebih pandai dan serba tahu daripada kelompok lain atau menganggap kelompok lain sebagai saingan, lebih rendah, remeh atau lebih bodoh.

Pengembangan dari metode diskusi adalah metode panel, simposium, seminar dan forum. Metode Panel merupakan sebuah bentuk diskusi yang membahas masalah umum yang bersifat lengkap, yang terdiri dari beberapa orang yang dianggap ahli dalam bidangnya. Sekolah biasanya dilakukan oleh sekelompok pendidik yang memilih topik sesuai kebutuhan peserta didiknya. Seorang moderator diharapkan dapat memimpin, mengarahkan para panelis sedemikian rupa sehingga kegiatan dapat diikuti dengan baik oleh pendengar.

Metode Simposium memaparkan suatu seri pembicaraan dalam berbagai kelompok topik dalam bidang metri tertentu. Materi-materi tersebut disampaikan oleh ahli dalam bidangnya, setelah itu peserta dapat menyampaikan pertanyaan dan sebagainya kepada pembicara. Sebuah simposium hampir menyerupai panel, karena simposium harus pula terdiri atas beberapa

pembicara sedikitnya dua orang. Tetapi simposium berbeda dengan panel di dalam cara pembahasan persoalan. Sifatnya lebih formal. Seorang anggota symposium terlebih dahulu menyiapkan pembicaraannya menurut satu titik pandangan tertentu terhadap sebuah persoalan yang sama diadakan pembahasan dari berbagai sudut pandangan dan disoroti dari titik tolak yang berbeda-beda.

Metode Seminar merupakan kegiatan belajar sekelompok peserta didik untuk membahas topik, masalah tertentu. Setiap anggota kelompok seminar dituntut agar berperan aktif dan kepada mereka dibebankan tanggungjawab untuk mendapatkan solusi dari topik, masalah yang dipecahkannya. Pendidik bertindak sebagai nara sumber. Tidak jarang seminar melahirkan rekomendasi dan resolusi.

Metode Forum diadakan di suatu tempat yang terbuka yang membicarakan suatu persoalan oleh semua orang ikut di dalamnya, kegiatan ini biasanya bersifat informal dan singkat, sehingga sulit mengatur pembicaraan-pembicaraan apalagi masalah yang dibahas adalah masalah yang hangat dan peka secara emosional.

### **3. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan pada pengajaran manipulatif dan keterampilan, pengembangan pengertian, untuk menunjukkan bagaimana melakukan praktik-praktik baru dan memperbaiki cara melakukan sesuatu melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dengan menggunakan metode demonstrasi maka akan memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Keunggulan dari metode ini adalah mempercepat penyerapan langsung dari sumbernya dikarenakan perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan dan proses belajar lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik karena metode demonstrasi adalah objektif dan nyata serta menunjukkan pelaksanaan ilmu pengetahuan dengan contoh.

Kekurangan dari metode ini adalah metode demonstrasi terbatas hanya untuk jenis pengajaran tertentu karena tidak semua benda dapat didemonstrasikan. Demonstrasi hasil memerlukan waktu yang banyak dan agak mahal serta memerlukan banyak persiapan awal.

Demonstrasi yang baik tidak mudah dilaksanakan. Keterampilan yang memadai diperlukan untuk melaksanakan demonstrasi yang baik. Kegagalan dapat mengurangi kepercayaan karena sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh pendidik yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

### **4. Metode Eksperimen**

Metode eksperimen atau percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada peserta didik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan. Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar peserta didik mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga peserta didik dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah.

Keunggulan dari metode ini adalah dapat membuat peserta didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata pendidik atau buku. Peserta didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi

eksplorasi tentang ilmu dan teknologi. Selain itu dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Kekurangannya adalah tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap peserta didik berkesempatan mengadakan eksperimen. Bila eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, peserta didik harus menanti untuk melanjutkan pelajaran. Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.

Dalam metode eksperimen, pendidik dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental, serta emosional peserta didik. Peserta didik mendapat kesempatan untuk melatih ketrampilan proses agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik dan mental serta emosional peserta didik diharapkan dapat diperkenalkan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif.

Penerapan pembelajaran dengan metode eksperimen akan membantu peserta didik untuk memahami konsep. Pemahaman konsep dapat diketahui apabila peserta didik mampu mengutarakan secara lisan, tulisan, maupun aplikasi dalam kehidupannya. Dengan kata lain, peserta didik memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan, memberikan contoh, dan menerapkan konsep terkait dengan pokok bahasan .

#### **5. Metode Resitasi, Metode Global dan Metode Pemberian Tugas**

Metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana peserta didik diharuskan membuat *resume* dengan kalimat sendiri. Keunggulan dari metode ini adalah pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama. Peserta didik memiliki peluang untuk meningkatkan keberanian, inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri. Meski demikian terkadang peserta didik melakukan penipuan dimana peserta didik hanya meniru hasil pekerjaan temannya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri. Hal ini karena tanpa adanya pengawasan. Metode ini memerlukan pengawasan dan *cross check* dari pendidik terhadap hasilnya.

Sedangkan metode global merupakan suatu metode mengajar dimana peserta didik disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian peserta didik *meresume* apa yang dapat mereka serap atau ambil intisari dari materi tersebut.

Metode Pemberian Tugas adalah metode penyajian bahan dimana pendidik memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak dengan waktu yang sedikit. Metode pemberian tugas adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan jalan memberi tugas kepada peserta didik. Tugas-tugas itu dapat berupa mengikhtisarkan karangan, (dari surat kabar, majalah atau buku bacaan) membuat kliping, mengumpulkan gambar, perangko, dan dapat pula menyusun karangan.

#### **6. Metode Tanya Jawab**

Metode tanya jawab bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik mengenai fakta-fakta yang telah disampaikan pendidik. Untuk mengukur sejauh mana pengetahuan itu, maka pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik, kemudian muncul respon jawaban dari peserta didik. Penerapan metode ini menyebabkan kelas lebih

aktif karena peserta didik tidak hanya mendengarkan saja. Dengan metode ini akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga pendidik mengetahui hal-hal yang belum diketahui peserta didik. Pendidik dapat mengetahui sejauh mana penangkapan peserta didik terhadap sesuatu yang diterangkan. Pendidik harus mengarahkan secara tepat agar pembicaraan tidak menyimpang dari pokok persoalan. Pengaturan waktu pun harus diperkirakan secara tepat agar tidak banyak waktu yang terbuang.

## 7. Metode Perancangan

Metode perancangan adalah suatu metode mengajar dengan meminta peserta didik merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai objek kajian. Dengan menggunakan metode ini maka dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyuluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan. Metode ini juga menyebabkan peserta didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Metode ini tidak akan berjalan lancar bila pengaturan bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari pendidik, sedangkan para pendidik belum disiapkan untuk ini. Selain itu harus dapat memilih topik unit yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik, cukup fasilitas, dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlukan. Bahan pelajaran pun sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

## 8. Metode Pemecahan Masalah, Metode Penemuan dan Metode Penyelidikan

**Metode Pemecahan Masalah** adalah suatu metode mengajar yang mana peserta didiknya diberi soal-soal, lalu diminta pemecahannya. Metode ini merupakan metode berpikir, karena menurut teknik *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai pada menarik kesimpulan. Metode *problem solving* merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh peserta didik. Seorang pendidik harus jeli merangsang peserta didiknya untuk mencoba mengeluarkan pendapatnya.

**Metode Penemuan** (*Discovery*) mengacu kepada teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila peserta didik tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mereka mengorganisasi sendiri. Metode penemuan merupakan komponen dari praktek pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif. Sebagai salah satu metode yang mendorong belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan peserta didik.

Dengan menggunakan strategi penemuan, anak belajar menguasai salah satu metode ilmiah yang akan dapat dikembangkannya sendiri, serta dengan metode penemuan ini juga, peserta didik belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan metode ini dianggap membantu peserta didik mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif peserta didik, andai kata peserta didik itu dilibatkan terus

dalam penemuan terpimpin. Kekuatan dari proses penemuan datang dari usaha untuk menemukan, jadi seseorang belajar bagaimana belajar itu. Pengetahuan diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh, dalam arti pendalaman dari pengertian retensi dan transfer. Strategi penemuan membangkitkan gairah pada peserta didik, misalnya peserta didik merasakan jerih payah penyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan. Metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri dan menyebabkan pula peserta didik mengarahkan sendiri cara belajarnya sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus.

Metode penemuan dapat membantu memperkuat pribadi peserta didik dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan. Dapat memungkinkan peserta didik sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan.

Kekurangannya adalah dipersyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini serta metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang peserta didik menemukan teori-teori, atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu. Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan pendidik dan peserta didik yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional. Mengajar dengan penemuan mungkin akan dipandang sebagai terlalu mementingkan memperoleh pengertian dan kurang memperhatikan diperolehnya sikap dan ketrampilan. Sedangkan sikap dan ketrampilan diperlukan untuk memperoleh pengertian atau sebagai perkembangan emosional sosial secara keseluruhan.

**Metode Penyelidikan** atau Metode *inquiry* adalah perluasan proses penemuan (*discovery*) yang digunakan lebih mendalam. Artinya proses penyelidikan (*inquiry*) mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, misalnya merumuskan masalah, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisa data, menarik kesimpulan, dan sebagainya. Metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif.

Meski metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun pendidik tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Pendidik berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Pendidik perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Pendidik berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi.

Metode ini memiliki keunggulan karena dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik serta membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru. Metode ini juga mendorong peserta didik untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, objektif, dan terbuka serta mendorong peserta didik untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri. Situasi pembelajaran mungkin lebih menggairahkan karena memberi kebebasan peserta didik untuk belajar sendiri dan menghindarkan diri dari cara belajar tradisional. Dengan metode penyelidikan ini maka dapat

mengembangkan bakat atau kecakapan individu serta dapat memberikan waktu kepada peserta didik secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

## 9. Metode Latihan Keterampilan

Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada peserta didik, dan mengajaknya langsung ke tempat latihan keterampilan untuk melihat proses tujuan, fungsi, kegunaan dan manfaat sesuatu. Metode latihan keterampilan ini bertujuan membentuk kebiasaan atau pola yang otomatis pada peserta didik. Peserta didik dapat memperoleh ketrampilan motoris dan mental. Ketrampilan motoris seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat. Ketrampilan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol, dan sebagainya.

Meski demikian metode ini dapat menghambat bakat dan inisiatif peserta didik karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian. Selain itu terkadang latihan yang dilakukan berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

## 10. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik. Metode ini menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran. Dengan memberikan informasi teknis, kepada peserta secara langsung serta memberikan kesempatan untuk melihat kegiatan dan praktik dalam kenyataan atau pelaksanaan yang sebenarnya akan dapat lebih merangsang kreativitas anak.

Meski demikian metode ini memerlukan fasilitas dan biaya. Untuk menyelenggarakannya sangat memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, selain memerlukan koordinasi dengan para pendidik bidang studi lain agar tidak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karya wisata. Sulit mengatur peserta didik yang banyak dalam perjalanan dan mengarahkan mereka kepada kegiatan studi yang menjadi permasalahan serta memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik peserta didik di lapangan.

## 11. Metode Pengajaran Beregu dan Metode Pengamatan Pelajaran

**Metode pembelajaran beregu** (*team teaching*) adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai kordinator. cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap peserta didik yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut.

**Metode Pengamatan Pelajaran** (*Lesson Study*) adalah suatu metode dengan jalan menyelidiki/ menguji praktik mengajar mereka agar menjadi lebih efektif. Sejumlah pendidik bekerjasama dalam suatu kelompok. Kerjasama ini meliputi perencanaan, praktek mengajar, observasi, dan refleksi/ kritikan terhadap pembelajaran. Salah satu pendidik dalam kelompok tersebut melakukan tahap perencanaan yaitu membuat rencana pembelajaran yang matang dilengkapi dengan dasar-dasar teori yang menunjang. Pendidik yang telah membuat rencana



pembelajaran kemudian mengajar di kelas sesungguhnya. Para pendidik lain dalam kelompok tersebut mengamati proses pembelajaran sambil mencocokkan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Selanjutnya semua pendidik dalam kelompok termasuk pendidik yang telah mengajar kemudian bersama-sama mendiskusikan pengamatan mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Tahap ini merupakan tahap refleksi. Dalam tahap ini juga didiskusikan langkah-langkah perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Hasilnya diimplementasikan pada kelas/ pembelajaran berikutnya. Metode ini memiliki keunggulan dapat diterapkan di setiap bidang mulai seni, bahasa, sampai matematika dan olahraga dan pada setiap tingkatan kelas serta dapat dilaksanakan antar/ lintas sekolah.

## 12. Metode Simulasi

Metode ini menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Bentuknya adalah

- a. Sosiodrama, yaitu metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial;
- b. Psikodrama, yaitu metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis;
- c. *Role playing*, yaitu metode pembelajaran bermain peran sebagai bagian dari simulasi yang di arahkan untuk rekreasi peristiwa sejarah, peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa yang akan datang.
- d. Permainan, yaitu metode belajar yang mengadopsi berbagai permainan. Permainan yang sudah ada, maupun yang dibuat sendiri untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan yang mengolah berbagai ranah psikologis peserta didik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## 13. Metode Mengajar Sesama Teman

Metode mengajar sesama teman adalah suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri. Metode yang melibatkan interaksi antara dua peserta didik atau lebih tentang suatu topik atau situasi yang telah ditetapkan oleh pendidik.

cara lain adalah dengan mengelompokkan secara heterogen kemudian peserta didik yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti. Setelah pendidik menyajikan pelajaran kemudian pendidik memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu menjelaskan kepada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Pendidik memberi kuis / pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Setelah itu dilakukan evaluasi. cara ini menyebabkan anggota kelompok semua mengalami kesulitan. Selain itu juga adanya pola membedakan peserta didik. Meski demikian dengan cara ini seluruh peserta didik menjadi lebih siap serta melatih kerjasama dengan baik.

Beragam metode pembelajaran yang telah disampaikan sebelumnya masing-masing memiliki keunggulan dan kekurangan namun bagaimanapun keseluruhannya kembali kepada para pendidik. Pendidik dituntut untuk mengenal situasi dan kondisi dari lingkungan belajar para peserta didik.

Pada kenyataannya adalah bagi peserta didik tidak ada materi pembelajaran yang tidak mereka abaikan selama pendidik memberikan kesesuaian terhadap situasi dan kondisi pembelajaran. Peserta didik yang mengabaikan proses bahkan menganggapnya sebagai kondisi yang membosankan dikarenakan proses belajar berlangsung secara monoton dan merupakan proses perulangan tanpa variasi. Bila proses belajar hanya merupakan proses penyampaian informasi satu arah, peserta didik terkesan pasif menerima materi tanpa adanya keterlibatan aktif dari mereka. Pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas, tidak berminat, jenuh, bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran tidak menarik peserta didik. Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang *rileks*, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Metode pembelajaran yang tepat dapat mewujudkan hal tersebut. Identifikasi tersebut merupakan indikasi awal untuk menetapkan metode yang tepat. Sebuah metode pembelajaran yang efektif adalah yang mengedepankan aspek-aspek seperti motorik, kognisi, afeksi, dan keterampilan sosial, serta aspek-aspek yang lain yang dikemas melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan menghasilkan output berupa perubahan pola pikir dan penambahan pengetahuan dari para peserta didik. Peserta didik mampu menjadi seorang pribadi yang mandiri, terampil, kreatif, dan dapat memecahkan persoalan dalam hidupnya pada masa mendatang.

### III. PENUTUP

Metode pembelajaran terdiri dari beragam cara, mulai dari yang tradisional – konvensional sampai yang modern – kontemporer. ciri mengajar konvensional adalah pendidik sebagai pemberi ilmu, peserta didik terlibat secara pasif dalam proses, perkembangan sisi emosional peserta didik tidak diperhatikan, pendekatan sosial tidak dilibatkan secara aktif, daya cipta dan kreatifitas tidak dikembangkan secara terarah dan sistematis. ciri mengajar kontemporer adalah pendidik sebagai pembimbing, peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sisi emosional peserta didik diperhatikan dan dilatih secara berkesinambungan, keterlibatan secara sosial dalam lingkungan belajar yang dinamis, dan pendidik mendorong kreativitas peserta didik secara terus menerus.

Suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan akan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung keberhasilan belajar. Pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan baik antara pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pendidik memosisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan pendidik belajar dari peserta didiknya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban dari pendidik maupun peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran.

Meski demikian, metode mengajar yang digunakan pendidik hampir tidak ada yang sia-sia, karena metode tersebut mendatangkan hasil dalam waktu dekat atau dalam waktu yang relatif lama. Hasil yang dirasakan dalam waktu dekat dikatakan sebagai dampak langsung (*instructional effect*) sedangkan hasil yang dirasakan dalam waktu yang relatif lama disebut dampak pengiring (*nurturant effect*) biasanya berkenaan dengan sikap dan nilai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar : Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: Pustaka Setia
- Bastian, Aulia Reza. 2006. *Reformasi Pendidikan*. Jakarta : Lappera Pustaka Utama
- Bransford, J.D., Brown, A.L., and Cocking, R.R., eds., 2000. *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*, Washington, D.c.: National Academy Press
- De Porter dan Hernacki. 2001. *Model Quantum Learning*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta
- Dochy, F., Segers, M., Van den Bossche, P., and Gijbels, D. 2003. "Effects of Problem-Based Learning: A Meta-Analysis," *Learning and Instruction*, Vol. 13, pp. 533–568
- Lee, V.S., ed., *Teaching and Learning through Inquiry*. Sterling, VA: Stylus Publishing, 2004.
- Lynn, Jr., L.E. 1999. *Teaching and Learning with cases*. New York: chatham House Publishers
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalm. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ricards, L.G., Gorman, M. Scherer, W.T., and Landel, R.D. 1995. "Promoting Active Learning with cases and Instructional Modules," *J. Engr. Education*, Vol. 84, No. 4, pp. 375–381
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka cipta.
- Rosmala, Dewi. 2004. *Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan : UNIMED.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. ciptat: Quantum Teaching
- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Grafindo Persada
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka cipta
- Sobry, Sutikno. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : cetakan Kelima.

- Sudjana, Nana. 1989. *cara Belajar Peserta didik Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. cetakan ke Lima (revisi), Mei 2000. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Takari, Enjah. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif IPA*. Jakarta : GANESINDO.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta : Kencana.